

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses berduka menjadi salah satu masalah psikososial yang sering terjadi pada lanjut usia, dikarenakan lansia sering mengalami kehilangan seperti kehilangan pasangan hidup, anggota keluarga, teman sebaya, kesehatan, kemandirian, pekerjaan, maupun peran dalam keluarga dan masyarakat (Priastana et al., 2022). Berduka pada lansia menjadi bentuk reaksi emosional terhadap peristiwa yang dianggap bermakna dalam kehidupan seorang lansia (Suharti et al., 2024). Lansia berduka umumnya menunjukkan perasaan sedih yang mendalam, kesepian, rasa hampa, penurunan minat beraktivitas, gangguan tidur, perubahan nafsu makan, hingga kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial (Dinata, 2025). Kondisi berduka yang dialami lansia tidak hanya mempengaruhi kesehatan psikologis, tetapi juga kesehatan fisik, fungsi sosial, kemampuan kognitif, dan kesejahteraan spiritual sehingga menurunkan kualitas hidup lansia secara keseluruhan (Anggraini, 2023).

World Health Organization (WHO, 2024) mencatat bahwa jumlah penduduk berusia lebih dari 60 tahun di seluruh dunia sebanyak 1,4 miliar jiwa (16,9%) dari total populasi sebanyak 8,3 miliar jiwa. Badan pusat statistik melaporkan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 34,4 juta jiwa (11,93%) dari total penduduk Indonesia sebanyak 288,3 juta jiwa (BPS, 2025). Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah lansia cukup tinggi dengan presentase mencapai 15,40% dari total penduduk pada tahun 2025 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2026). Dinas Kesehantan Kabupaten Mojokerto (2024) melaporkan bahwa jumlah penduduk berusia > 60 tahun di Kabupaten Mojokerto sebanyak 155.139 jiwa (13,44%) dari total seluruh penduduk sebanyak 1,2 juta jiwa (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2024). UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto pada tanggal 2 Maret 2026 memiliki jumlah penghuni lansia sebanyak 42 jiwa yang terdiri dari 20 lansia

perempuan dan 22 lansia laki-laki. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa terdapat 1 lansia laki-laki (2,38%) yang mengalami berduka, ditandai dengan kecenderungan menarik diri dan jarang bersosialisasi dengan penghuni lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa berduka menjadi salah satu masalah psikososial yang dapat dialami oleh lansia dan memerlukan upaya penanganan secara tepat.

Berduka pada lansia dapat disebabkan oleh berbagai bentuk kehilangan, seperti kehilangan pasangan hidup, anggota keluarga, pekerjaan, kehilangan kesehatan sehingga menciptakan keterbatasan fisik pada lansia, serta kehilangan peran dalam keluarga (Nasrullah, 2021). Kehilangan peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah merupakan salah satu bentuk kehilangan yang dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi lansia, terutama pada lansia laki-laki (Hardiyanti, 2024). Ketidakmampuan menjalankan peran tersebut dapat memunculkan perasaan tidak berharga, kehilangan makna hidup, kesedihan mendalam, dan penurunan motivasi untuk beraktivitas (Stuart, 2023). Apabila proses berduka tidak teratasi secara adaptif, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi masalah psikososial yang lebih kompleks, seperti menarik diri, isolasi sosial, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, kecemasan, hingga depresi (Suharti et al., 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu lansia menghadapi proses berduka adalah melalui asuhan keperawatan lansia yang berfokus pada peningkatan kemampuan mengekspresikan emosi, mengembangkan coping adaptif dan memaknai pengalaman kehilangan (Wijaya, 2022). *Art therapy* menjadi intervensi yang dapat membantu lansia mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, serta konflik emosional yang sulit diungkapkan secara verbal (Listiani et al., 2025). Melalui *Art Therapy* lansia dapat menyalurkan perasaan sedih, kerinduan, kehilangan, dan harapan yang dimilikinya secara lebih adaptif sehingga dapat membantu mengurangi tekanan emosional pada lansia yang mengalami berduka akibat kehilangan peran dalam keluarga (Maharani et al., 2024).

1.2 Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan penerapan *Art Therapy* pada pada lansia dengan berduka di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis asuhan keperawatan pada lansia dengan berduka di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto
2. Menganalisis penerapan *Art Therapy* pada lansia dengan masalah berduka di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

1.3 Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1.3.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya ilmu pengetahuan bagi perawat tentang Asuhan Keperawatan lansia dengan masalah berduka dan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia
Karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu lansia yang mengalami berduka untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman kehilangan yang dialaminya secara lebih adaptif, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta meningkatkan kualitas hidup lansia.
2. Bagi Perawat
Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan masalah berduka pada lansia yang tinggal di panti
3. Bagi Panti
Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan asuhan keperawatan dengan inovasi intervensi *Art Therapy* pada lansia dengan masalah berduka.

4. Bagi Intitusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah sumber referensi dan bahan pembelajaran mengenai asuhan keperawatan gerontik, khususnya pada lansia yang mengalami berduka. Selain itu, karya ilmiah ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu keperawatan serta menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan intervensi nonfarmakologis berbasis *Art Therapy* pada lansia.

